

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sejatinya merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam mencari jawaban dari segala permasalahan hidup manusia yang akan tetap abadi sepanjang zaman dan tak termakan oleh waktu. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama lebih kurang 23 tahun yang dibagi di dua tempat yaitu Madinah dan Makkah. Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur dengan tujuan agar umat Islam mudah menghafal dan memahaminya.¹ Menurut Rasyid Ridha, Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang di nukil secara mutawattir dengan cara dihafal dan ditulis. Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an untuk selamanya yang terdapat pada surah al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."²

Salah satu cara Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu memberikan kemuliaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terkandung makna-makna yang mendalam dan berguna yang sebaiknya ditelaah oleh umat manusia. Seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Assingkiy yang dikutip oleh Rahmat Rifai Lubis dkk bahwa Al-Qur'an itu "hidup" dan umat manusia harus menghidupkan Al-Qur'an dalam dirinya melalui perilaku yang terpuji dan mulia.³ Maka bagi mereka yang memuliakan Al-Qur'an akan senantiasa diberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Karena begitu pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, Al-Qur'an tidak boleh diabaikan begitu saja tanpa adanya

¹Nurhasanah Bakhtiar Marwan, *Metodologi Studi Islam, Katalog Dalam Terbitan*, vi (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), 96.

²Qur'an Kemenag, Terjemah al-Hijr Ayat 9

³Rahmat Rifai Lubis et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020).

pemeliharaan dan penjagaan dari umatnya sendiri. Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya cukup untuk dibaca dengan fasih dan indah saja, tetapi harus dipahami isinya dan ada upaya nyata untuk memeliharanya baik secara tulisan maupun hafalan agar Al-Qur'an senantiasa terjaga kelestariannya. Masyarakat Islam di Indonesia telah menganggap Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat disakralkan dan diagungkan. Sehingga aktivitas membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai perbuatan yang sangat mulia dan dipercaya akan mendatangkan keberkahan.⁴ Jadi, eksistensi Al-Qur'an di Indonesia masih akan terjaga.

Salah satu tradisi turun temurun hingga sekarang menurut Ziauddin Sardar yang berasal dari pengalaman masa kecilnya yaitu, ketika seorang anak berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an merupakan saat yang menyenangkan. Karena orang tua beserta keluarga sang anak yang mengkhatamkan Al-Qur'an akan merayakannya dengan cara membawa banyak makanan dan manisan sebagai wujud rasa syukur dan ungkapan sukacita atas khatamnya sang anak dalam membaca Al-Qur'an. Fenomena tersebut menurut Ziauddin merupakan wujud dari *living Qur'an*.⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara umat Islam dalam menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (*living Qur'an*). Tentu saja, tradisi menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan oleh para pendahulu karena merupakan warisan tradisi di masa lalu, hal itu telah menjadi suatu kebutuhan antar generasi untuk memelihara tradisi yang baik itu. Jadi, disarankan untuk terus membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan salah satu fitur spesial dari Allah SWT untuk umat manusia. Hal ini tercermin dalam penghafalan yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk menghafal dan membaca secara lisan dan berkelanjutan.

⁴Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.

⁵Ziauddin Sardar, *Reading The Qur'an: The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam* (Oxford University Press, Inc, 2011), 4, https://books.google.co.id/books?id=lxgM5RgVoNoC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=true.

Saat ini aktifitas menghafal dan menulis (*mushaf*) Al-Qur'an masih terus berlangsung dan malah semakin maju dan canggih. Di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim di seluruh dunia semakin mudah dijumpai tempat pendidikan Islam yang didalamnya menyertakan kegiatan *tahfizul* Qur'an. *Tahfizul* Qur'an saat ini sudah bukan lagi hanya dipandang sebagai suatu tahap untuk memahami wahyu Allah, akan tetapi sudah menjadi model atau pola keilmuan. Di samping hal itu masih mendapat sebagian muslim yang mendalami dan mengkaji Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan memanfaatkan teks Al-Qur'an. Kegiatan rutin dalam pengimplikasian Al-Qur'an yang dilakukan oleh sebagian komunitas muslim tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an begitu bermakna.

Menurut Pew Research Center yang dikutip oleh Republika.co.id, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia.⁶ Berbagai upaya telah dilakukan oleh individu, kelompok, hingga lembaga masyarakat muslim untuk senantiasa melestarikan Al-Qur'an di semua aspek kehidupan manusia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran *tahfizul* Qur'an di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren. Hal ini membuktikan bahwa antara umat Islam dan kitab sucinya telah terjadi korelasi yang intens.

Menghafalkan Al-Qur'an harus dilakukan secara intens dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk di situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini yang tengah mewabah di dunia termasuk Indonesia yang semakin hari lonjakan kasus baru positif COVID-19 semakin bertambah. Dampak pengaruh pandemi COVID-19 sangat besar di segala bidang kehidupan manusia. Tidak hanya bidang sosial, politik dan ekonomi, namun dalam bidang pendidikan juga terasa sekali dampaknya. Dalam kondisi pandemi COVID-19, pendidik atau guru dituntut agar lebih berinovasi lagi dalam

⁶ Ratna Ajeng Tejomukti, "Tiga Negara Akan Geser Indonesia Jadi Negara Muslim Terbesar," Republika.co.id, 2021, <https://republika.co.id/berita/qnkb90430/tiga-negara-akan-geser-indonesia-jadi-negara-muslim-terbesar>.

pembelajaran karena saat ini pembelajaran benar-benar membutuhkan teknologi.⁷ Jadi, saat ini teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran di tengah pandemi.

Di era ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat, teknologi memberikan banyak manfaat dalam segala aspek kehidupan, salah satunya untuk pendidikan. Dikutip dari *website* UNICEF (2020), ”Sekolah-sekolah diminta memfasilitasi pembelajaran dari rumah menggunakan sejumlah platform digital milik pemerintah dan swasta yang memberikan konten secara gratis dan peluang pembelajaran daring dan dari jarak jauh di seluruh daerah.”⁸ Platform-platform digital ini yang akan mengganti proses pembelajaran luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) seperti halnya, aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, Zenius dan aplikasi lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran.

Hal tersebut membuat para pengajar harus mengembangkan kreatifitasnya dan kemahirannya dalam menggunakan teknologi agar aktivitas *tahfizul* Qur’an tetap bisa berjalan dengan baik di tengah pandemi dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah digaungkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Kemdikbud (2020), yaitu bahwa meskipun permasalahan daring sangat rumit, tetap perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya⁹ agar pendidikan di Indonesia tidak semakin tertinggal dengan negara lain.

Untuk menekan laju penyebaran COVID-19, pemerintah secara intens memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya disiplin menjalankan

⁷Widiani Hidayati and Widia Khumaira, “Pembelajaran Tahfizul Quran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang Jawa Barat),” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020).

⁸UNICEF, “Covid-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi,” *Journal of Education, Pshycology and Counseling* 2, no. April (2020): 1–12, www.unicef.org.

⁹KEMDIKBUD, “Buku Saku Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>. Diakses pada 28/01/2021 pukul 08:32

protokol kesehatan salahsatunya dengan *hashtag* #Ingatpesanibu, yaitu 3M: memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun. Akan tetapi, per-2021 karena Virus Corona bermutasi dan semakin kuat, kini pemerintah menambah wajib protokol kesehatan menjadi 5M, yaitu: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan (dengan sabun), menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.¹⁰ Sebaiknya masyarakat tidak hanya menganggap gerakan ini sebagai slogan saja, akan tetapi merealisasikannya karena protokol kesehatan merupakan kunci utama untuk dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 dan sebagai wujud ikhtiar disertai do'a dan tawakkal kepada Allah SWT.

Sejalan dengan penuturan dari Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Pusat, KH. Muhammad Faiz, Lc., MA dalam website MUI.or.id, menurut beliau COVID-19 dikirim oleh Allah agar manusia sadar dan mau mengikuti dua aturan Allah yaitu tawakkal dan ikhtiar.¹¹ Perintah untuk senantiasa ikhtiar terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd, ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Referensi: <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-11>)

Dan dalam Q.S Hud: 123 telah diterangkan mengenai perintah untuk senantiasa bertawakkal kepada Allah sebagai berikut:

¹⁰Kanwil Kemenag DKI, "Himbauan 5M Protokol Kesehatan," 2021, <https://dki.kemenag.go.id/info-grafis/himbauan-5m-protokol-kesehatan>. Diakses pada 28/01/2021 pukul 08:46

¹¹ MUI.OR.ID, "Covid-19 Menyadarkan Manusia untuk Ikhtiar dan Tawakkal," <https://mui.or.id/berita/28954/covid-19-menyadarkan-manusia-untuk-ikhtiar-dan-tawakkal/>, 21 September 2020. Diakses pada 28/01/2021 pukul 08:54

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ
وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ ۖ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Milik Allah-lah (pengetahuan tentang) yang ghaib (di) langit dan (di) bumi. Kepada-Nya-lah dikembalikan. Maka, sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya. Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹²

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Aktivitas Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Madrasah Aliyah Era Pandemi COVID-19 (Studi Living Qur’an di Madrasah Aliyah Kabupaten Pati)** ini dikarenakan peristiwa COVID-19 merupakan hal yang tergolong masih baru dengan dampak yang sangat kentara bagi kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan diatas, akibat fenomena pandemi COVID-19 ini, segala aktifitas akan terdampak dan akan terjadi perbedaan karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tengah terjadi, salah satunya di bidang pendidikan.

Hal tersebut tentunya akan berdampak pada aktivitas dan kualitas hafalan Al-Qur’an di madrasah karena melemahnya proses pembelajaran, khususnya madrasah yang memiliki program *tahfizul Qur’an*. Akan terjadi berbagai kesulitan dan hambatan selama proses pembelajaran baik dari sisi santri maupun pengajar. Sama halnya dengan kegiatan *tahfizul Qur’an* di Madrasah Aliyah, khususnya di MA Salafiyah Kajen dan MAN 1 Pati di Kabupaten Pati yang mana kini aktivitas *tahfizul Qur’an* terkendala untuk dilakukan secara normal seperti sebelum pandemi COVID-19.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada pemaparan latar belakang di atas, tujuan membuat fokus penelitian yaitu agar penulis mempunyai batasan penelitian yang jelas dan tidak meluber di luar judul

¹²Qur’an Kemenag, Terjemah Surat Hud Ayat 123

yang sudah ditentukan, yaitu “Aktivitas Pembelajaran *Tahfīzul* Qur’an di Madrasah Aliyah Era Pandemi COVID-19: (Studi *Living* Qur’an di Madrasah Aliyah Kabupaten Pati)”, maka penulis memfokuskan pada proses pembelajaran *tahfīzul* Qur’an selama pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Salafiyah dan MAN 1 Pati di Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dideskripsikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *tahfīzul* Qur’an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen era pandemi COVID-19?
2. Bagaimana motivasi siswa MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk mengikuti *tahfīzul* Qur’an?
3. Bagaimana pemaknaan *tahfīzul* Qur’an oleh penghafal Al-Qur’an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses *tahfīzul* Qur’an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen era pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk mengikuti *tahfīzul* Qur’an.
3. Untuk mengetahui pemaknaan *tahfīzul* Qur’an oleh penghafal Al-Qur’an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang tertera diatas, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia keilmuan tentang aktivitas pembelajaran *tahfīzul* Qur’an di Madrasah Aliyah era pandemi COVID-19

2. Manfaat Praktis

a. Madrasah Aliyah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ke depan bagi Madrasah Aliyah Salafiyah dan MAN 1 Pati untuk mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran *tahfīzul Qur'an* di era Pandemi COVID-19.

b. Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk keilmuan yang peneliti dapatkan di perkuliahan, sekaligus untuk mendapatkan pengetahuan lain mengenai aktivitas pembelajaran di jalur pendidikan Madrasah Aliyah. Dan juga dapat menjadi bahan motivasi bagi peneliti agar lebih mencintai Al-Qur'an, sehingga dapat menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para pembaca agar terdorong untuk turut menghafalkan Al-Qur'an dan menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa IQT yang ingin mengetahui tentang bagaimana aktivitas pembelajaran *tahfīzul Qur'an* di Madrasah Aliyah selama Pandemi COVID-19.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian laporan skripsi disusun dalam beberapa bagian dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan pengesahan. Pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Kemudian bagian utama laporan skripsi berisi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan
Pada bab I pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II : Kajian Pustaka
Pada bab II kerangka teori ini berisi tentang teori-teori dan pustaka yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
3. Bab III : Metode Penelitian
Pada bab III metode penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yakni meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data dan teknik analisis data.
4. Bab IV : Analisis Data
Pada bab IV analisis data ini berisi hasil dari penelitian aktivitas pembelajaran *tahfizul* Qur'an (*living* Qur'an) di era pandemi COVID-19 di Pondok Madrasah Aliyah Kajen, Pati.
5. Bab V : Kesimpulan
Pada bab V kesimpulan ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran. Serta pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.